

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BERBAKTI KEPADA ORANG TUA PRESPEKTIF AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 14

Ahlamatul Khasanah
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Unioversitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email : ahlamatulkhasanah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 5 Mei 2022

Disetujui : 1 Juni 2022

Kata Kunci :

*Pendidikan Akhlak, Berbakti
Kepada Orang Tua,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak. 2). Untuk memahami makna dan kandungan surat Luqman ayat 14. 3). Untuk menganalisis berbakti kepada orang tua menurut al-Quran surat Luqman ayat 14.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Library Research atau studi kepustakaan di mana pengumpulan datanya menggunakan Teknik dokumentasi yaitu dengan membaca dan mengkaji buku-buku, majalah, dokumen dan lain sebagainya baik online maupun offline yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam surat Luqman ayat 14 berisi tentang nasihat Luqman kepada puteranya yaitu 1). Bersyukur kepada Allah dan berterimakasih kepada bapak dan ibu. 2). Untuk berbuat baik kepada ibu 3). Menghormati dan mendoakan kedua orang tua, dan 4). Membalas jasa-jasa orang tua.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : May 5, 2022

Accepted : June 1, 2022

Keywords:

*Moral Education, Devoting to
Parents*

ABSTRACT (

This study aims to 1). To know the concept of moral education. 2). To understand the meaning and content of the letter Luqman verse 14. 3). To analyze filial piety to parents according to the Al-Quran Surah Luqman verse 14.

The type of research used is Library Research or literature study where the data collection uses documentation techniques, namely reading and reviewing books, magazines, documents and so on and both of them take online and offline related to the problems to be discussed.

The results of this study can be concluded that the letter Luqman verse 14 contains Luqman's advice to his son, namely 1). Thank God and thank you mom and dad. 2). To do good to mother 3). Respect and pray for both parents, and 4). Pay back the services of parents.

1. PENDAHULUAN

Berbakti kepada orang tua adalah sebuah kewajiban karena berbakti, taat, dan menghormati orang tua juga merupakan perintah dari Allah SWT. karena keberadaan kita di dunia ini diciptakan oleh Allah lewat perantara ibu dan bapak. Oleh karena itu, kita wajib hukumnya untuk menyembah Dzat yang telah menciptakan kita dan berbakti kepada orang tua.

Islam telah mengajarkan umat muslim untuk taat dan berbakti kepada orang tua, mengingat banyak sekali pengorbanan serta kebaikan yang telah orang tua curahkan kepada anaknya, dari ia lahir sampai sudah dewasa, merawatnya dengan rasa penuh kasih sayang dan tidak pernah mengharapkan balasan sedikitpun dari anaknya.¹

Sekarang ini banyak kasus anak yang durhaka dalam artian tidak berbakti kepada orang tua bahkan sampai menganiaya seperti yang diberitakan news.detik.com yang disampaikan oleh Fuad Hasyim pada hari kamis 27 Mei 2021 seorang pemuda berinisial A (23) di Bener Meriah tega menganiaya ibu kandungnya sendiri dengan menghajar karena tidak diberi uang untuk membeli handphone.²

Kejadian lain yang diberitakan [Sindonews.com](https://www.sindonews.com) yang dilaporkan oleh Muamar Syarbani pada jum'at 11 Desember 2020 warga Jambi yang berinisial RD (40) tega membantai kedua orang tuanya dengan membunuh ibu kandungnya dan menusuk ayahnya sendiri peristiwa tersebut terjadi saat pelaku meminta uang dan emosi.³

Dan saat ini Indonesia sedang di hadapan dengan degradasi akhlak yang

memprihatinkan, jika tidak ada upaya untuk memperbaikinya maka itu akan menghancurkan masa depan Indonesia sendiri, untuk itu sangat diperlukan untuk membangun akhlak yang baik dimana Langkah awal ini di mulai deengan berbakti kepada orang tua sebagai dasar membentuk karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki pribadi yang baik, unggul dan mulia. Upaya yang tepat untuk ini adalah melalui pendidikan akhlak di lingkungan keluarga karena lingkungan ini sangat berpengaruh untuk menjadikan anak sebagai seseorang yang berbudi luhur.

Dalam penelitian ini penulis akan sedikit menjelaskan hasil yang diperoleh dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Antara lain:

1. Skripsi dari saudara Mursidin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020 yang berjudul "Birrul Walidain Dalam Penafsiran Kontemporer di Indonesia" peneliti menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajian seorang anak, bentuk-bentuk dari berbakti kepada orang tua seperti: taat dan patuh kepada bapak dan ibu, sopan santun kepada orang tua, menafkahi keduanya, dan anjuran mendoakan kepada orang tua.⁴

2. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA yang berjudul "Konsep Pendidikan Birul Walidain Dalam Q.S Luqman (31):14 Dan Q.S al-Isra (17): 23-24" yang ditulis oleh Fika Pijaki Nufus, dkk. Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor. Peneliti menjelaskan birul

¹ Fika Fijaki Nufus, *Konsep Pendidikan Birul Walidain Dalam Q.s Luqman (31):14 Dan Q.s al-Isra (17):23-24*, Jurnal ilmiah DIDAKTIKA VOL.18, NO.1, hal. 17 (22 November 2021).

² <https://news.detik.com/> Fuad Hasyim, *Pemuda Di Aceh Aniaya Ibu Kandung Karena Tak Di Beri Uang Untuk Beli Hp* (25 november 2021)

³ <https://daerah.sindonews.com/> Mamar Syarbani, *Muara Jambi Habisi Ibu dan Tusuk Ayah Kandung*, (25 November 2021).

⁴ Mursidin, *Birrul Walidain Dalam Penafsiran Kontemporer di Indonesia*, (Skripsi IQT Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2020),

walidain merupakan bagian penting dalam menciptakan karakter seorang anak yang ideal, dalam surat Luqman ayat 14 memaparkan tentang jerih payah seorang ibu ketika mengandung sampai melahirkan dan juga membesarkan anak. Maka sudah seharusnya seorang anak menghormati dan memuliakannya. Dan pada surat al-Isro ayat 23-24 menjelaskan agar seorang anak seharusnya menjaga adab kepada kedua orang tua salah satunya yaitu dengan berbicara dengan lembut dan santun dan tidak berkata kasar.⁵

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library Research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian menganut filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian sebagai instrument kunci, yang mana teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitiannya menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan karena semua data yang penulis ambil atau gali dan teliti adalah sumber data pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca referensi dari sumber-sumber yang relevan, mempelajari buku-buku literatur baik dari sumber primer maupun sekunder dan mengutip berbagai teori yang sudah ada serta mengambil berbagai pendapat yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah

tersedia. Penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku, gambar, dokumen atau karya monumental dari seseorang yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data berasal dari buku-buku primer maupun skunder, dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan buku-buku dan juga tafsir Al-Qur'an yang berkaitan dengan judul.
2. Menganalisis data-data yang berkaitan dengan materi.
3. Memilih dari semua data-data yang telah terkumpul.
4. Mengombinasikan data-data yang telah ada.

- 1) Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan metode yang akan digunakan. Metode tersebut berupa metode *tahlily*. Metode *tahlily* merupakan metode kajian Al-Qur'an dengan menganalisis secara kronologis dan menjelaskan berbagai aspek yang terkandung dalam Al-Quran yang sesuai dengan urutan bacaan yang terdapat dalam Konsep Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan

Secara akademik, pendidikan bespektum luas. Pendidikan merupakan proses peradaban dan pemberadaban manusia. Pendidikan adalah aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antar manusia dewasa dengan manusia yang belum dewasa. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian Pendidikan dimaksudkan bukan sekedar

⁵ Fika Pijaki Nufus, Dkk, *Konsep Pendidikan Birul Walidain Dalam Q.S Luqman (31):14 Dan Q.S al-Isra (17): 23-24*, (Skripsi Fakultas Agama Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2017).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). hal.18

Pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dengan ruang dan waktu terbatas akan tetapi mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar agar dimiliki manusia kapan saja dan di mana saja karena itu Pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia.⁷

b. Akhlak

Secara istilah akhlak memiliki arti hal ihwal yang melekat dalam jiwa, yang mana darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ikhwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan *syara*, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya apabila yang timbul perbuatan-perbuatan yang tidak baik maka bisa dikategorikan akhlak yang buruk.

Ibnu maskawaih berkata bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berpikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Sementara itu, Abdul Karim Zaidan membatasinya sebagai nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan mempertimbangkan seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, yang kemudian ia memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.⁸

Afif Abdul Fatah Thabarah berpendapat bahwa akhlak dalam Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu: pertama *al-fadhail* meliputi konsistensi, perbaikan, dan pensucian diri, sabar, pemaaf, jujur dalam segala perbuatan, suka menolong, rendah hati, saling menghormati, dan suka memberi. Yang kedua yaitu *ar-Rdzail* yang meliputi dusta, sombong, tinggi hati, pemaarah, berzina, dengki, fitnah, dan buruk sangka. At-Taughari seorang sastrawan yang hidup pada awal abad 6 hijriyah berpendapat bahwa ilmu sajarah tidak

cukup untuk menjadikan manusia hidup mulia dan sejahtera lahir batin artinya bahwa tidak cukup seseorang hanya bermodalkan ilmu pengetahuan saja untuk memperoleh kehidupan yang seimbang sesuai tuntunan Al-Qur'an yaitu mencari dunia untuk bekal akhirat dan juga tuntunan Nabi saw. Yaitu *husnu ad-dunya wal akhirah* maka dengan demikian ilmu pengetahuan harus dibarengi dengan budi pekerti luhur atau akhlak karimah dalam setiap kehidupan manusia sehari-hari.

a) Objek kajian akhlak

- Akhlak yang berhubungan dengan
- Allah Akhlak manusia yang berhubungan dengan sesamanya

b) Macam-macam akhlak

Musthafa Kamal, membagi akhlak menjadi dua macam yaitu: yang pertama akhlak Mahmudah adalah akhlak terpuji yaitu akhlak yang tidak bertentangan dengan hukum syariat, akal pikiran yang sehat, akhlak ini harus dimiliki oleh setiap muslim. Yang termasuk dalam akhlak ini seperti amanah, jujur, qona'ah dan tawakal. Akhlak yang kedua yaitu akhlak Madzmumah atau akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan hukum syariat, yang termasuk dalam akhlak ini seperti kufur yaitu tidak beriman kepada Allah SWT, syirik yaitu menyekutukan Allah SWT, adu domba, riya, sombong, dan berbohong.

c. Pendidikan akhlak

Dari definisi pendidikan dan akhlak maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak adalah usaha secara sadar maupun tidak sadar yang oleh pendidik yang dilakukan secara terus-menerus tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk membentuk tabiat baik bagi anak sehingga terbentuknya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak mulia.

⁷ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 45

⁸ Mustafa kamal pasha, *Qlbus-Salim Hiasan...*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002), hal. 9

Pentingnya pendidikan akhlak sangat berkaitan dengan kehidupan sosial bermasyarakat, bukan sekedar untuk diri sendiri yang dirasakan oleh manusia. Dengan akhlak menjadi pembeda yang sangat jelas antara makhluk berakal dengan yang tidak berakal seperti hewan, dengan dasar tersebut akhlak adalah sebuah karunia yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang dijadikan sebagai khalifah di bumi.

2) Berbakti Kepada Orang Tua

a. Pengertian berbakti kepada orang tua

Birul walidain berasal dari kata Al-bir yang berarti baik dan taat, dan walidain yang berarti orang tua. Seseorang yang berbuat baik kepada keluarganya dan orang-orang di sekitarnya disebut dengan *Abror*. Sebagaimana Umar meriwayatkan: “Allah menyebut mereka dengan *birr* (orang-orang yang berbakti) karena mereka berbuat baik kepada orang tua dan anak-anak mereka”.⁹

Birul walidain memiliki arti keikhlasan untuk berbakti kepada orang tua. Berbakti atau berbuat baik kepada orang tua yaitu baik dengan menggunakan harta, bantuan secara fisik, kedudukan, dan termasuk dalam perkataan dan yang lainnya.¹⁰ Birul walidain adalah hak orang tua yang harus dilakukan oleh seorang anak, sesuai dengan perintah Islam, yaitu berbuat baik kepada orang tua dengan cara mengasihi, menghormati, mendoakan keduanya, menuruti perintahnya selama mereka tidak menganjurkan anak-anaknya melakukan hal-hal yang telah dilarang oleh Allah SWT.

a) Bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua

Berikut ini beberapa hal yang harus di lakukan anak untuk berbakti kepada orang tua yaitu:¹¹

- Mendengarkan nasihat orang tua dengan baik.
 - Mendoakan orang tua.
 - Memandang orang tua dengan rasa penuh kasih sayang.
 - berbicara dengan orang tua dengan sopan dan lembut.
 - Membantu meringankan pekerjaan orang tua.
 - Menjaga nama baik orang tua.
 - Memuliakan keduanya dan memberikan apa yang diminta oleh keduanya.
- b) Aspek yang dilarang kepada kedua orang tua

Berikut ini adalah beberapa aspek yang dilakukan oleh seorang anak kepada kedua orang tua, antara lain:

- Tidak memeberikan bantuan kepada keduanya apabila mereka membutuhkan.
- Tidak melayani atau mengurus mereka dan berpaling darinya
- Mengumpat kedua orang tua di sejumlah majelis.
- Mencaci dan melaknat kedua orang tua.
- Menajamkan tatapan matanya kepada kedua orang tua.

b. Dasar-Dasar Anak Untuk Berbakti Kepada Orang Tua

Allah SWT. Berfirman dalam al-Qurán:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِلِئَالِ الدِّينِ أَحْسَنًا

⁹ Ibrahim Al-Hizmiyi, *Keutamaan Birul Walidain Hikmah di Balik Orang-orang yang berbakti kepada Orang Tua*, (Jakarta: Qishti Perss) hal 3,

^{10 10} Wiwiek Afifah, *Representasi Nilai Keislaman Dalam Film “Children Of Heaven” Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*,

Jurnal Studi Islam (Yogyakarta, 2017) hal. 389, (22 Novemeber 2021)

¹¹ Sunarno, *Adab Anak Berbakti Pada Orang Tua*, (Semarang: Sindur Press, 2008), hal. 17.

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun dan berbuat baiklah kepada orang tua” (QS. An-Nisa (4): 36)

- c. Keutamaan berbakti kepada orang tua

Ada beberapa keutamaan berbakti kepada orang tua yaitu:¹²

- a) Berbakti kepada orang tua termasuk suatu amal perbuatan yang paling dicintai dan disukai Allah SWT.
- b) Dapat menghilangkan berbagai kesusahan.
- c) Dapat memperpanjang umur dan menjamin khusnul khatimah.
- d) Berbakti kepada orang tua merupakan sebab tanbahnya rizki.

3) Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Surat Luqman Ayat 14

Dalam ajaran agama islam, pemeliharaan seorang anak tidak cukup dengan hanya memberikan nafkah lahiriyahnya saja tanpa memperhatikan aspek Pendidikan dan moralitas sang anak. Untuk mendidik akhlak anak hendaknya dimulai di lingkungan terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.

Adapun makna yang terkandung dari ayat di atas yaitu berbuat baik kepada orang tua dijelaskan melalui menghayati penderitaan yang di alami dan susah payah

ibunya selama mengandung. Metode seperti ini dapat memberikan pengaruh dan menggugah emosional anak sehingga berdampak kuat pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Dari ayat tersebut Allah SWT menghendaki agar seorang anak berbuat baik kepada keduanya dan bersifat lemah lembut, itu pun masih jauh dari pada kelelahan orang tua dalam mengandung, membesarkan dan mendidik anak hingga beranjak dewasa.¹³

a. Gambaran umum Q.S Luqman

a) Biografi Luqman

Mengutip dari pendapat as-Suhaili, nama lengkap dari Luqman Al -Hakim yaitu Luqman bin Anqa' bin Sadun. Sedangkan nama putranya adalah Tsaran, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa namanya Lukman bin 'Ad. Dan pendapat inilah yang sering di ikuti oleh para penulis Biografi. Luqman adalah nama dari seorang yang sangat istimewa dimana dia selalu mendekati diri dan hatinya kepada Allah SWT dan merenungkan alam yang ada di sekitarnya, seperti halnya renungan terhadap kehidupan ini, dengan demikian terbukalah baginya rahasia hidup itu sehingga dia mendapatkan hikmah.

b) Gambaran surat Luqman

Surat Luqman termasuk surah ke 31 di dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 34 ayat yang dan tergolong dalam surah Makiyyah karena surah Luqman diturunkan sebelum Rasulullah saw hijrah ke kota Madinah, surah Luqman turun setelah surah As-Shaffat. Akan tetapi Luqman diabadikan sebagai salah satu nama surat dalam al-Qur'an. Penamaan ini sangat wajar dikarenakan nasihat-nasihat beliau sangat menyentuh, yaitu berisi nasihat Luqman kepada putranya yang terdapat pada ayat 12-19.

c) Asbabun Nuzul

Surat Luqman ayat 14 adalah sisipan, dan bukan bagian dari nasihat Luqman kepada putranya. Dalam ayat ini

¹² Muhamad Al -Fahham, *Berbakti Kepada Orang Tua Kunci Sukses dan Kebahagiaan Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 158-171.

¹³ Cut Suryani, *Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat12-19*, Jurnal ilmiah DIDAKTIKA, Vol XIII NO.1. hal. 120-121 (23 November2021)

Allah SWT mengisyaratkan bahwa menghormati dan birul walidai menempati posisi ke dua setelah penganggungan seorang hamba kepada Allah SWT. Wahbah Zuhayli menyebutkan bahwa ayat tersebut diturunkan sehubungan dengan kasus sahabat nabi yaitu Saád bin Abi Waqosh. Dalam kasus tersebut, ibu Saád bin Abi Waqosh bernama Hamnah binti Abi Sufyan, mengancam tidak mau makan, apabila Saád bin Abi Waqosh terus menjadi pengikut ajaran Nabi Muhammad Saw. Ancaman tersebut bukan hanya gertakan semata: dua hari Hamnah tidak mau makan. Saád pun gelisah, bingung dan khawatir ibunya meninggal. Pada saat genting seperti itu, Saád menemui Nabi Muhammad Saw. Kemudian Rasulullah membacakan ayat 14 dan 15. Berbekal kedua ayat ini, Sa'ad menemui ibunya kemudian berkata, "ibu, kalaulah ibu mempunyai tujuh puluh nyawa dan ibu keluarkan satu per satu, aku tidak akan pernah keluar dari islam. Jika ibu tidak mau makan makan hingga meninggal dunia, silahkan, dan jika mau makan juga silahkan." Dengan ungkapan yang sangat lembut dan tegas, akhirnya ibu Sa'ad bin Abi Waqosh tidak meneruskan lagi perbuatannya itu. Meskipun ayat ini bagian dari sisipan tetapi ayat tersebut sangat berkaitan dengan perintah untuk bersyukur yang dipaparkan pada ayat sebelumnya.¹⁴

d) Munasabah Ayat

Menurut kitab al-Qur'an Al-Bayan surah Luqman ayat 14 merupakan munasabah dari ayat 12-19 yaitu berisi tentang nasihat Luqman kepada putranya. Pada ayat-ayat yang telah lalu sudah dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan langit, gunung-gunung dan bintang-bintang serta menurunkan hujan agar tumbuhlah berbagai macam tanaman dan tumbuhan di bumi. Semua itu Allah SWT berikan sebagai sebuah kenikmatan kepada umat manusia. Pada ayat berikut ini telah dijelaskan berbagai macam nikmat Allah

yang tidak terlihat, berupa hamba-hambanya yang memiliki ilmu, hikmah dan sifat kebijaksanaan yaitu dengan semua pengetahuan seperti itu ia sudah sampai kepada kepercayaan yang benar dan budi pekerti yang luhur, tanpa ada nabi yang dakwah untuk menyampaikan semua itu kepadanya. Luqman telah mengajarkan kepercayaan dan budi pekerti itu kepada anaknya, agar anaknya dapat menjadi seorang hamba yang Sholeh di muka bumi.

e) Pokok Isi Kandungan surah

Surah ini berisi nasihat Luqman kepada putranya yaitu:

- a. Tidak mempersekutukan Allah SWT. Walaupun atas bujukan orang tua.
- b. Perintah banyak memberikan perhatian pada ibu karena telah mengandung, melahirkan, menyusui dan mengasuhnya dengan susah payah dan penuh kelelahan.
- c. Perintah untuk bersyukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada kedua orang tua.
- d. ayat ini mengingatkan bahwa semua manusia akan kembali kepada Allah untuk mempertanggung jawabkan seluruh perbuatannya.

Analisis Data

1. Analisis konsep Pendidikan Akhlak Dalam berbakti kepada orang tua prespektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14

Dari keterangan di atas dapat kita ketahui kandungan surah Luqman ayat 14 tentang nasihat Luqman kepada putranya, yaitu:

a. Birul walidain

Birul walidain merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus kita utamakan setelah tauhid kepada Allah karena berbakti kepada orang tua merupakan salah satu bentuk syukur kita kepada Allah, kedua orang tua kita adalah orang yang sangat berjasa untuk kita. Betapa Allah sangat menekankan agar kita

¹⁴ Nurwadjah Ahmad, tafsir ayat-ayat Pendidikan ..., (Bandung: Marja, 2010), hal. 157.

bersungguh-sungguh dalam berbakti kepada orang tua.

b. Bersyukur kepada kedua orang tua bersamaan dengan bersyukur kepada Allah SWT

Dalam hal syukur kepada orang tua, tekankan syukur itu lebih kepada ibu yang telah mengalami masa sulit, susah dan payah selama mengandung, melahirkan menyusui dan merawat serta mengasuh di waktu kecil. Mensyukuri kedua orang tua merupakan perintah dari Allah maka dengan demikian menjadi kewajiban bagi seorang anak.

c. Perjuangan seorang ibu dan perintah untuk memberikan lebih banyak perhatian kepada ibu.

Sebab-sebab yang menjadikan kita harus berbuat baik kepada ibu, yaitu:

a). Ibu mengandung seorang anak sampai dengan melahirkan, selama itu ibu dengan sabar menahan semua penderitaan yang cukup berat, di mulai pada bulan pertama dan dengan bertambahnya waktu semakin berat kandungannya dan keadaan ibu semakin lemah, sampai waktunya untuk melahirkan. Dan baru bisa kembali pulih setelah ibu selesai masa nifasnya.

b). ibu menyusui anaknya dalam kurun waktu dua tahun, selama itu juga ibu mengalami kesulitan dan kesukaran yang dialaminya. Hanya Allah SWT yang mengetahui segala deritanya.

d. Meyakini adanya tempat kembali

Hidup di dunia merupakan tempat singgah kita untuk sementara untuk menuju kehidupan yang kekal yaitu di akhirat, di sanalah tempat sesungguhnya dan di sana pula kita akan mempertanggungjawabkan semua amal perbuatan kita selama hidup di dunia. Baik amal baik maupun buruk masing-masing mempunyai balasanya sendiri, untuk itu sebagai makhluk Allah yang diberi akal hendaklah mengingat bahwa kelak kita harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan kelak di akhirat dan senantiasa mengingatkan akan rasa takut yang harus dimiliki.

2. Cara Berbakti Seorang Anak Kepada Kedua Orang Tua menurut surat Luqman Ayat 14

Wajib hukumnya bagi setiap anak untuk berbakti kepada orang tuanya, berbakti kepada orang tua bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencintai dan menyayangi kedua orang tua
- b. Menaati keduanya
- c. Berbuat baik kepada orang tua terlebih kepada ibu karena telah mengandung, melahirkan, merawat anak-anaknya.
- d. Menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridho kedua orang tua.
- e. Berbicara kepada keduanya dengan santun
- f. Tidak memanggil orang tua dengan Namanya
- g. Membalas jasa-jasa orang tua seperti menanggung dan menafkahi keduanya

3. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua Perspektif Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 14” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) konsep pendidikan akhlak adalah usaha secara sadar maupun tidak sadar oleh pendidik yang dilakukan secara terus-menerus tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk memebentuk tabiat baik bagi anak sehingga terbentuknya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia. Dalam prespektif al-Qur’an ada dua bagian yang menjadi inti dari pendidikan akhlak. Yang pertama adalah dengan membimbing hati nurani anak supaya dapat berkembang ke arah yang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan yaitu terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari yang egosentris menjadi alturis. Bagian yang kedua adalah menanam, memupuk, dan

mengembangkan nilai-nilai dan sifat positif yang ada dalam diri anak. Dalam pemupukan ini pendidikan akhlak berupaya untuk mengikis dan menjauhkan anak dari sifat-sifat dan nilai buruk.

- 2) Dalam surat Luqman ayat 14 berisi tentang nasihat Luqman kepada puteranya yaitu:
 - a. Perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.
 - b. Perintah banyak memberikan perhatian pada ibu karena telah mengandung, melahirkan, menyusui dan mengasuhnya dengan susah payah dan penuh kelelahan.
 - c. Perintah bersyukur kepada Allah bersamaan dengan berterima kasih kepada orang tua.
 - d. ayat ini mengingatkan bahwa semua manusia akan kembali kepada Allah untuk mempertanggung jawabkan seluruh perbuatannya.
- 3) Berbakti kepada orang tua menurut surat Luqman ayat 14 yaitu dengan berbuat baik kepada keduanya, mentaati segala perintahnya selagi bukan maksiat, tidak menyusahkan keduanya baik ucapan maupun perbuatan, mencintai dan menyayangi keduanya, menjaga perasaan keduanya, selalu berusaha membuat ridho orang tuanya, tidak memanggil kedua orang tua dengan namanya, dan berbakti kepada orang tua dapat diwujudkan dengan selalu mendoakan keduanya.

4.2. Saran

1. Untuk orang tua hendaknya menyayangi dan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini serta membiasakan anak untuk berakhlak mulia, bukan memberikan pemahaman saat sudah dewasa.
2. Untuk pendidik, sebaiknya dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak agar dapat dilakukan semaksimal mungkin, untuk itu bagi para pendidik, orang tua atau siapa saja yang berperan dalam pendidikan anak, agar selalu

memahami dan mengawasi perkembangan anak.

3. Untuk anak, agar menjauhkan diri dari hal yang tidak baik, belajar untuk mengamalkan nilai-nilai agama sejak dini, membiasakan diri untuk selalu berbakti kepada orang tua dan mempunyai akhlak yang mulia.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Wiwiek. 2017. *Representasi Nilai Keislaman Dalam Film "Children Of Heaven" Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*. Jurnal Studi Islam Yogyakarta.
- Ahmad, Nurwadjah. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman*. Bandung: Marja.
- Al- Fahham, Muhamad. 2006. *Berbakti Kepada Orang Tua Kunci Sukses dan Kebahagiaan Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 158-171.
- Al-Hizmiyi, Ibrohim. 2010. *Keutamaan Birul Walidain Hikmah di Balik Orang-orang yang berbakti kepada Orang Tua*. Jakarta: Qishti Perss.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Mursidin. 2020. *Birrul Walidain Dalam Penafsiran Kontemporer di Indonesia*. Skripsi Sarjana IQT Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Pasha, Musthafa Kamal. 2002. *Qalibun-Salim Hiasan Hidup Manusia Terpuji*. Jogjakarta: Citra karsa mandiri.
- Nafi'a, Maulida. 2017. *Konsep Pendidikan Karakter Terhadap Anak Yatim Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat83)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.

Nufus, Fika Fijaki. 2021. *Konsep Pendidikan Birul Walidain Dalam Q.s Luqman (31):14 Dan Q.s al-Isra (17):23-24*, Jurnal ilmiah DIDAKTIKA VOL.18, NO.1.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet

Sunarno. 2008. *Adab Anak Berbakti Pada Orang Tua*. Semarang: Sindur Press.

Suryani, Cut. 2021. *Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat12-19*, Jurnal ilmiah DIDAKTIKA, Vol XIII NO.1.

Hasyim, Fuad. 2021. *Pemuda Di Aceh Menganiaya Ibu Kandung Karena Tidak Di Beri Uang Untuk Membeli Hp*. <https://news.detik.com/>

Syarbani, Mamar. 2021. *Muara Jambi Habisi Ibu dan Tusuk Ayah Kandung*. <https://daerah.sindonews.com/>

